

**PERAN GANDA WANITA**

**(STUDI KASUS PEGAWAI BANK SULSELBAR CABANG SINJAI)**

1. **FEBRIANA AMALIA**

Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Sosiologi

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

e-mail: a.febrianaamalia@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis alokasi waktu pegawai wanita di Bank Sulselbar dengan pekerjaan dalam rumah tangga, (2) menganalisis peran pegawai wanita di Bank Sulselbar dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga, (3) menganalisis peran gender dalam jumlah alokasi waktu dalam pembagian peran antara di rumah dan di kantor.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif tipe deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dengan lokasi penelitian Bank Sulselbar Cabang Sinjai. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga pegawai wanita yang berperan ganda, dan suami dari pegawai wanita. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembagian alokasi waktu pegawai wanita antara pekerjaan di kantor dan pekerjaan rumah tangga terbagi atas 4 kelompok pembagian waktu yaitu sebelum ketempat kerja, selama berada di tempat kerja, pada saat istirahat, dan setelah pulang dari tempat kerja. (2) Kedudukan pegawai wanita dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga cenderung mendominasi dimana Posisi pegawai wanita cukup diperhitungkan dalam hal bebarapa pengambilan keputusan penting dalam keluarga. (3) Peran gender dalam jumlah alokasi waktu dalam pembagian peran antara di rumah dan di kantor bahwa umumnya pekerjaan rumah tangga cenderung memposisikan para pegawai wanita untuk selalu berperan, terlihat dari kontribusi waktu yang mereka habiskan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dimana istri lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengerjakan tugas rumah tangga dibandingkan suami. Sementara pembagian peran di sektor publik, umumnya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya selama di tempat kerja agar tidak ada pekerjaan yang di bawa pulang kerumah sehingga suami maupun istri tidak berkontribusi langsung mengambil bagian untuk saling membantu mengerjakan pekerjaan publik.

**Kata Kunci :** *Alokasi Waktu, Pengambilan Keputusan, Peran Gender*

**ABSTRACT**

Bank Sulselbar of Sinjai branch is a State-Owned Enterprise whose shareholding is owned by South Sulawesi and West Sulawesi Provincial Government which has numerous women employees. The research aimed to analyze (1) the time allocation of women employees in Bank Sulselbar aligned with house chores, (2) the roles of women employees in Bank Sulselbar in making decision the households, (3) the role of gender in terms of time allocation taken in the division of roles between house and office.

The research was descriptive qualitative research with a case study approach. The determination of the informants was conducted by using purposive sampling technique. The location of the research is Bank Sulselbar of Sinjai branch. The informants of the research consisted of three women employees who had multiple roles, and the husbands of the women employees. The data of the research were collected through observation, interview and documentation technique.

The results of the research showed that (1) the division of time allocations of women employees between job in the office and house chores which divided into 4 time allocation groups, namely before going to the workplace, during working hours in the workplace, recess time, and after leaving the workplace, (2) the position of women employees in the process of making decision in the family tended to dominate, where the women positin was taken into account in making several important decisions in the family, (3) the role of gender in the number of time allocations in role devition in the house and in the office indicated that generally house chores tended to position the women employess to always had the role. It cloud be seen from the time contributions they spent to do house chores where the wives spent more time to do house chores than the husbands. Meanwhile, the role division in the public sector generally utilizing time effectively during working hours in the workplace, so there no work to be taken home so the husbands or wives did not have direct contribution in taking part to help each other doing public work.

**Keyword:** Time Allocations, Making Decision and Role of Gender

.

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan bangsa yang multietnik dengan beragam budaya dan keunikan. Masyarakat di Indonesia pada umumnya masih menganut sistem patriarki, dimana struktur sosial budaya masyarakatnya diperkuat oleh tradisi yang turun temurun atau adat istiadat yang sejak dahulu selalu memandang dan menempatkan laki-laki sebagai pemimpin dalam segala hal. Dimana lembaga utama dari sistem patriarki adalah keluarga.

Keberadaan sistem ini telah memberikan keistimewaan pada laki-laki, dimana mempengaruhi kondisi hubungan wanita dan laki-laki yang pada umumnya didominasi oleh laki-laki. Kondisi ini merupakan implikasi dari sistem patriarki yang memisahkan peran utama antara laki-laki dan wanita dalam rumah tangga. Dimana laki-laki mempunyai peran sebagai kepala rumah tangga dan bertugas di sektor publik sebagai pencari nafkah, sehingga memberi peluang bagi laki-laki untuk memperoleh uang dari pekerjaannya sedangkan wanita berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertugas di sektor domestik yaitu sebagai pendidik anak dan pengatur rumah tangga yang tidak memperoleh bayaran. Jadi untuk pemenuhan kebutuhan materialnya wanita biasanya bergantung pada laki-laki sebagai pencari nafkah.

Meskipun peran wanita dalam kehidupan rumah tangga dan kehidupan sosial telah banyak mengalami perubahan. Keterlibatan mereka dalam pasar kerja juga didorong oleh aspek sosial dan ekonomi. Wanita tidak hanya berperan sebagai istri dan ibu saja, melainkan mereka juga ingin melakukan banyak peran yang baik untuk keluarganya. Salah satu usaha yang ditempuh yaitu dengan bekerja untuk dapat membantu keadaan ekonomi mereka tanpa mengurangi perhatian untuk keluarga.

Hal tersebut juga terlihat dalam masyarakat modern terdapat beraneka macam bentuk keluarga. Seperti yang sering kita jumpai di masa sekarang ini yaitu banyak keluarga yang suami-istri bekerja dan bahkan ditemukan peran yang sudah terbalik. Seperti ibu bekerja di luar rumah dan suami yang tinggal di rumah bersama dengan anak-anaknya. Adanya perubahan cara hidup di zaman modern ini menimbulkan perubahan peran dalam sebuah keluarga. Dimana kehidupan modern menghadirkan dua tempat yang teramat penting bagi seseorang yakni rumah dan kantor. Keterlibatan wanita dalam bidang pekerjaan bukan akibat dari faktor biologi atau kemajuan teknologi, melainkan memang dari manusia itu berinisiatif untuk bekerja.

Pada keluarga tradisional bentuk kehidupan keluarganya yaitu ibu yang mengurus rumah dan mengasuh anak, sedangan suami aktif di luar rumah untuk mencari nafkah. Berdasarkan observasi yang terlihat dalam masyarakat suku Bugis Makassar yang melihat laki-laki sebagai pemimpin dalam rumah tangga yang berfungsi sebagai kepala keluarga, pencari nafkah, pelindung dan pemberi rasa aman bagi keluarganya. Senada dengan yang dikemukakan oleh Azmaeny Aziz (Mudalifah, 2010) dimana struktrur sosial budaya masyarakatnya masih bersifat patriarkis yang diperkuat oleh adat istiadat atau tradisi turun temurun suku Bugis dan Makassar yang sejak dahulu selalu memandang dan menempatkan laki-laki sebagai pemimpin sekaligus pelindung bagi perempuan. Pandangan ini sangat berpengaruh penting ketika membicarakan mengapa peran tradisional wanita sukar berubah dan mengakibatkan keadaan peran dan status wanita dewasa ini lebih dipengaruhi oleh masa lampau, kultur, ideologi, dan praktek hidup sehari-hari. Sehingga berdampak pada ketergantungan seorang istri terhadap suaminya begitu besar di dalam keluarga tradisional.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah pada umumnya pekerja wanita adalah mayoritas wanita menikah dan memiliki anak. Hal ini kontras dengan abad ini dimana pekerja wanita didominasi oleh gadis lajang. Para pekerja wanita kini lebih menunjukkan jati diri mereka sebagai istri atau ibu dari pada hanya sebagai anak wanita dari sebuah keluarga. Hal ini menjadi penentang sistem patriarki yang selama ini telah dianut pada masyarakat Indonesia.

Pertisipasi wanita dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang ekonomi. Karena wanita yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga yang otomatis mampu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh keluarga. Keadaan yang demikian membuat wanita melakukan dua peran sekaligus yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga.

Meskipun faktor yang mendorong wanita bekerja dan melakukan peran ganda merupakan hal yang positif, namun hal ini tidak terlepas dari masalah-masalah yang timbul sebagai akibat dari wanita yang pekerja, terlebih lagi bagi mereka yang telah berkeluarga. Karena akan menambah beban kerja bagi dirinya sendiri yakni harus bisa membagi waktu dalam beraktivitas antara peran di luar rumah dan dalam rumah tangga (sektor domestik dan publik), terutama bila kurang mendapat pengertian dari suami dan anggota keluarga yang lain. Karena kegagalan keluarga bisa terjadi yang disebabkan oleh peran wanita yang tidak berimbang dalam mengambil peran untuk membagai waktu antara aktivitas karier dan aktivitas rumah tangga misalnya mengasuh anak.

Bank sulselbar Cabang Sinjai merupakan Badan Usaha Milik Daerah dengan memiliki sumber daya manusia 32 karyawan yang berlokasi di Kabupaten Sinjai. Ada beberapa Bank yang terdapat di Kabupaten Sinjai namun peneliti melihat realitas bahwa di Bank Sulselbar Cabang Sinjai memiliki karyawan wanita yang lebih banyak dan didominasi oleh wanita yang sudah menikah. Dimana fokus peneliti adalah pegawai wanita yang melakukan aktivitas peran ganda.

Pegawai wanita di Bank Sulselbar Cabang Sinjai yang melakukan aktivitas peran ganda ini tentu berangkat ke kantor dan meninggalkan rumah di pagi hari yaitu sebelum pukul 08.00 WITA/jam kerja dimulai dan istirahat pada pukul 12.00-13.30 WITA. Serta jam pulang kerja pukul 17.00 WITA, bahkan menjelang awal bulan dan akhir tahun terdapat penambahan jam kerja (lembur) hingga malam hari dengan waktu yang tidak menentu. Oleh karena itu hampir seluruh waktu pegawai wanita pada pagi hingga sore hari dihabiskan di kantor. Melihat jam kerja yang mengikat dan mengatur dengan beban pekerjaan di kantor yang banyak sehingga tidak memungkinkan pegawai wanita mempunyai waktu luang untuk pulang kerumah melaksanakan pekerjaan rumah tangganya serta mengurus anak dan suaminya. Bahkan terkadang mereka terlambat karena harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga mulai dari membersihkan rumah sampai mengurus kebutuhan anak dan suaminya sebelum berangkat ke kantor.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka ditemukan pegawai wanita di Bank Sulselbar yang menjalankan peran ganda sekaligus yaitu peran sebagai ibu, istri dan pekerja. Secara otomatis pegawai wanita tersebut melakukan beban ganda yaitu beban dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di kantor. Hal inilah yang penting untuk dikaji secara ilmiah yang didasarkan pada beberapa hal yaitu: (1) kajian mengenai peran ganda pegawai wanita Bank Sulselbar amat dibutuhkan dalam rangka memelihara keutuhan keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang secara langsung terlibat dalam menerima dampak dari anggota keluarga wanita yang bekerja sebagai pencari nafkah, sekaligus kajian ini menunjukkan adanya perubahan relasi gender dalam keluarga; (2) kajian mengenai pegawai wanita dengan waktu kerja yang begitu panjang membagi waktu (alokasi waktu) antara pekerjaan rumah tangganya dalam hal pengasuhan anak dan suami dengan pekerjaan di kantor yang jam kerjanya mengatur dan mengikat sehingga aktivitas pada siang hari hampir semua waktu dihabiskan di kantor. Bahkan menjelang akhir bulan dan akhir tahun biasanya jam kerja bertambah hingga malam hari; (3) keterlibatan para pegawai wanita dalam mencari nafkah untuk keluarganya apakah memberikan pengaruh yang relatif besar dalam proses pengambilan keputusan penting dalam rumah tangga. Hal tersebut juga telihat dari hasil wawancara dengan Haerana yang menyatakan bahwa penggunaan uang untuk pembelanjaan kebutuhan sehari-hari sampai pada pembelian barang-barang kebutuhan rumah tangga dikelolah oleh saya namun masih dalam sepengetahuan suami. Misalkan dalam penyediaan menu makanan yang hampir setiap harinya ditentukan oleh saya, pemilihan sekolah anak dan uang untuk tabungan keluarga; (4) asumsi bahwa jika wanita setelah bekerja (aktivitas pubilk), pulang kerumah dan masih mengerjakan pekerjaan domestik (pekerjaan rumah tangga), sedangkan laki-laki setalah bekerja, dan pulang kerumah bisa langsung istirahat. Jadi pembagian pekerjaan rumah tangga masih didominasi oleh istri/pegawai wanita. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan pegawai wanita bernama Haerana bahwa ketika jam istirahat kantor, ia bergegas kepasar dan pulang kerumah. Tanpa istirahat ia memasak untuk makan siang anak dan suaminya lalu kembali lagi kekantor.

Dalam dunia kerja yang semakin dinamis, tak heran jika kaum wanita yang berperan ganda mengalami dilema antara fungsi sebagai ibu rumah tangga dengan peran publik di lingkungan kerja. Wanita dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama sulit antara keluarga atau karier. Karena dunia kerja menuntut konsekuensi yang jauh lebih besar. Sebagian besar waktu dan energi terserap oleh dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran ganda wanita dengan judul : *“Peran Ganda Wanita (Studi Kasus Pegawai Bank Sulselbar Cabang Sinjai)”.*

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis alokasi waktu pegawai wanita di Bank Sulselbar dengan pekerjaan dalam rumah tangga.
2. Untuk menganalisis peran pegawai wanita di Bank Sulselbar dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga.
3. Untuk menganalisis peran gender dalam jumlah alokasi waktu dalam pembagian peran antara di rumah dan di kantor.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif tipe deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis, uraian diperoleh dari informan dan perilaku subjek yang diamati (Moleong, 2004).

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sinjai Utara dan di Bank Sulselbar Cabang Sinjai Kabupaten Sinjai. Pemilihan Kecamatan Sinjai Utara dan Bank Sulselbar Cabang Sinjai sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa; (1) fenomena yang akan diteliti terdapat di lokasi penelitian dan juga merupakan asal tempat tinggal pegawai wanita, (2) belum ada penelitian serupa di lokasi penelitian ini, sehingga hasilnya tidak akan merupakan duplikasi, (3) lokasi penelitian cukup dikenal oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti memperoleh data dan informasi yang akurat secara lengkap dan netral.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dalam pengambilan informan dilakukan secara sengaja, maksudnya peneliti menentukan sendiri informan yang diambil karena ada pertimbangan tertentu (*purposive sampling*), dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memiliki kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Pegawai wanita Bank Sulselbar Cabang Sinjai sebagai pegawai tetap.
2. Pegawai wanita Bank Sulselbar Cabang Sinjai yang telah menikah dan memiliki anak serta tinggal serumah dengan suaminya dalam keluarga batih.
3. Pegawai wanita Bank Sulselbar Cabang Sinjai yang bekerja mulai pukul 08.00-17.00 WITA.

Berdasarkan kriteria penentuan informan yang telah disebutkan oleh peneliti, maka jumlah informan yang terpilih adalah sebanyak tiga orang.

Metode pengumpulan data merupakan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik pengabsahan data atau validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013: 273). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu. Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek kembali kevalidan data yang didapatkan di lokasi penelitian pada orang yang sama dengan waktu yang berbeda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil**
2. **Pembagian Alokasi Waktu Pegawai Wanita di Bank Sulserbar dengan Pekerjaan dalam Rumah Tangga**

Alokasi waktu antara keterlibatan para informan bekerja di Bank Sulselbar membagi waktu untuk pekerjaan dalam rumah tangga dapat dilihat dari seluruh penggunaan waktu mereka dalam sehari selama 24 jam. Mulai dari sebelum berangkat ke tempat kerja, pada saat berada di tempat kerja dan setelah pulang dari tempat kerja.

Sebelumnya perlu diketahui bahwa para informan bekerja mulai pukul 08.00 pagi hari sampai pukul 17.00 sore hari. Jadi jam kerja mereka di kantor adalah 9 jam kerja. Tetapi dalam waktu tertentu ada penambahan jam kerja (lembur). Dalam sehari semalam, waktu yang mereka pakai di tempat kerja adalah sebanyak 9 jam dan sisanya 15 jam adalah untuk mengurus semua pekerjaan dalam rumah tangga, mengurus suami dan mengurus anak-anak mereka serta waktu luang yang dapat mereka pergunakan untuk beristirahat dan melakukan kegiatan lain yang dianggap perlu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian, baik di kantor Bank Sulselbar maupun di rumah para informan yang sempat didatangi, maka di dapatkan data mengenai alokasi waktu mereka.

Pada umumnya mereka bangun tidur sekitar jam 4.30 pagi. Setelah sholat subuh, karena informan dalam penelitian ini kebetulan adalah muslim semua, maka hal pertama yang dilakukan adalah sholat subuh kemudian dilanjutkan dengan membersihkan rumah, seperti merapikan tempat tidur, menyapu dan mengepel. Pekerjaan ini biasanya dikerjakan sekitar 30 – 60 menit, sehingga biasanya pekerjaan ini selesai di pukul 5.30. setelah itu mereka membangunkan anak-anak mereka dan membuat sarapan untuk anak dan suami, karena ada diantara keluarga informan yang membiasakan makan pagi dan ada juga yang hanya minum teh disertai kue-kue. Aktivitas ini mereka kerjakan sambil menyiapkan pakaian kerja dan menyiapkan pakaian sekolah anak, setelah sarapan ada juga yang menyiapkan perlengkapan dan mengurus anaknya yang masih kecil seperti memandikan dan membuatkan susu serta merendam pakaian kotor yang akan dicuci. Kemudian dilanjutkan dengan mandi dan mencuci pakaian yang sudah direndam. Setelah mandi kalau masih sempat mencuci piring kotor bekas sarapan dan memasak nasi untuk makan siang, tapi kalau tidak disimpan saja nanti dikerjakan setelah jam istirahat atau di bantu oleh suami dan anak kalau sempat. Biasanya juga para suami informan membantu menjemur pakaian yang sudah dicuci, membuang sampah, menyiapakan pakaian sekolah anak, menyetrika pakaian kerja sendiri, membuatkan susu anak, karena kalau tidak mereka akan terlamabat masuk kerja. Untuk mengantar anak mereka sekolah bagi yang anaknya sudah sekolah umumnya dikerjakan oleh suami mereka.

Sekalipun waktu pada pagi hingga sore hari berada di tempat kerja dengan aktivitas pekerjaan yang melelahkan tetapi para informan menyadari betul status mereka sabagai istri dan ibu. Sekalipun mereka cukup lelah dengan pekerjaan di kantor, namun mereka tetap memikirkan suami dan anak-anak mereka, seperti yang diterangkan oleh Haji Nanna bahwa kalau istirahat siang yaitu pukul 12.00 sampai 13.30 dia pulang kerumahnya, tetapi singgah dulu di pasar membeli keperluan untuk makan siang, setelah itu menyiapkan makan siang suami dan anaknya, setelah anak dan suaminya makan siang barulah dia kembali ke kantor untuk melanjutkan pekerjaannya. Hal luar biasa ini dilakukannya setiap hari kerja yaitu mulai hari senin sampai hari jumat.

Adapun hasil wawancara dengan informan mengenai pekerjaan yang informan lakukan selama berada di tempat kerja tergantung pada jabatan dan bagian mana yang mereka bekerja. Tidak ada variasi pekerjaan karena masing-masing bekerja sesuai dengan bagiannya. Jadi kalau yang bekerja di bagian teller yaitu yang memegang bagian teller dan head teller yang setiap harinya melayani nasabah dalam hal transaksi keuangan perbankan kepada nasabahnya termasuk memberikan layanan uang tunai maupun non tunai.

Setelah kembali dari tempat kerja, biasanya para informan sampai ke rumah itu pukul 17.30. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, setelah sampai ke rumah hal pertama yang mereka lakukan adalah mandi kemudian sholat magrib dan melanjutkan dengan menyiapkan makan malam untuk suami dan anak, mencuci piring bekas makan malam, menyiapkan pakaian kerja buat suami dan baju sekolah bagi mereka yang anaknya bersekolah, baru setelah itu mereka biasanya nonton sejenak menikmati waktu kebersamaan dengan keluarga sebelum tidur malam.

Para informan umumnya mengatakan bahwa mereka benar-benar tidur malam sekiitar pukul 23.00 atau pukul sebelas malam. Karena semua pekerjaan di pagi dan siang hari biasanya mereka bereskan di malam agar tidak terlalu menumpuk di esok harinya. Tetapi jika para pegawai wanita lembur maka ke rumah biasanya pukul 21.00 atau jam sembilan malam bahkan bisa sampai larut malam dengan waktu yang tidak menentu, sehingga pekerjaan rumah tangga seperti mencuci piring bekas makan malam dan menyiapkan pakaian sekolah bagi mereka yang anaknya bersekolah serta pekerjaan-pekerjaan di pagi dan siang harinya di kerjakan pada saat bangun tidur.

Dengan kondisi kerja sebagaimana yang digambarkan diatas, maka terlihat bahwa aktivitas kerja para informan sungguh di luar hal normal para ibu rumah tangga kebanyakan, namun karena kondisi mereka merasa memerlukan pekerjaan ini, maka mereka tetap bertahan, bahkan merasa enjoy dengan pekerjaan itu. Namun demikian dari hasil pengamatan peneliti saat berada di lapangan, tampak bahwa mereka sebenarnya sangat kelelahan dengan bekerja dari pagi hingga sore hari dan tetap mengerjakan segala pekerjaan rumah tangga.

1. **Peran Pegawai Wanita di Bank Sulselbar dalam Pengambilan Keputusan dalam Rumah Tangga**

Peran pegawai wanita dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga dalam hal ini meliputi berbagai pengambilan keputusan yang diputuskan oleh kedua suami dan istri. Pengambilan keputusan adalah kempuan anggota keluarga dalam berinteraksi antara suami, istri dan anak-anaknya dalam hal mengambil sebuah keputusan dan siapa yang memutuskan untuk kepentingan bersama.

Pengambilan keputusan itu meliputi pengambilan keputusan di bidang domestik yang terdiri dari: (1) pendidikan anak dan kesehatan anggota rumah tangga yang meliputi penentuan dimana anak bersekolah, siapa yang mendidik dan membimbing anak dan penentuan ke dokter mana anggota rumah tangga yang sakit akan dibawa, (2) pemanfaatan uang meliputi siapa yang memegang uang dan mengelolah keuangan serta rencana penggunaan uang dalam keluarga, dan tabungan, (3) pembelian alat-alat rumah tangga meliputi pembelian barang-barang perlengkapan rumah tangga seperti pembelian perabot rumah tangga, elektronik dan perlengkapan masak/dapur, (4) pengeluaran kebutuhan pokok meliputi pengeluaran untuk konsumsi seperti pembelian beras, lauk pauk dan sayur mayor, pembelian pakaian buat anggota keluarga. Kemudian pengambilan keputusan di bidang publik meliputi: (1) pengambilan keputusan untuk bekerja, (2) pemberian bantuan kepada keluarga luas, (3) partisipasi pada kegiatan kelurahan seperti pembangunan dan sumbangan mesjid, serta kegiatan kelurahan lainnya, (4) pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial dan keagamaan meliputi keterlibatan dalam koperasi, arisan, majelis taklim dan arisan.

Pengambilan keputusan dalam hal pendidikan anak meliputi dimana anak bersekolah bagi yang anaknya sudah bersekolah maupun kuliah, siapa yang mengajar dan membimbing anak maka dapat disimpulkan bahwa umumnya penentuan sekolah anak ditentukan oleh anak tersebut dimana ingin bersekolah dan berkuliah tetapi tetap dalam pengawasan dan persetujuan dari kedua orang tua dan yang berperan memutuskan adalah suami, tepapi mengenai siapa yang membimbing dan mengajarakan anak seperti sopan santun, pengetahuan agama dan membimbing anak mengerjakan pekerjaan rumah adalah umumnya masih menjadi tanggungjawab oleh istri. Hal ini didasarkan pada nilai tingkat kedekatan anak adalah pada ibunya sehingga utamanya ditangani oleh ibu. Sedangkan pengambilan keputusan dalam hal kesehatan anggota rumah tangga yang meliputi penentuan ke dokter mana anggota rumah tangga yang sakit akan dibawa yaitu ditentukan oleh istri sesuai dengan penyakit yang diderita.

Selanjutanya mengenai pengambilan keputusan pemanfaatan uang dalam keluarga meliputi siapa yang memegang uang dan mengelolah keuangan serta rencana penggunaan uang dalam keluarga dapat terlihat pengambilan keputusan pemanfaatan uang yang meliputi siapa yang memegang uang dan mengelolah keuangan serta rencana penggunaan uang dalam keluarga seperti tabungan dan investasi bahwa pada umumnya yang memegang uang dan mengatur keuangan dalam keluarga adalah istri tetapi semua membicarakannya dengan suami.

Pengambilan keputusan pembelian alat-alat rumah seperti pembelian perabot rumah tangga, elektronik dan perlengkapan masak/dapur, maka pada umumnya informan membicarakan dan meminta saran kepada suami tetapi posisi istri cukup mendominasi.

Pengambilan keputusan pengeluaran kebutuhan sehari-hari terlihat bahwa istri masih mendominasi. Hal ini disebabkan karena pandangan dari suami mereka yang menganggap bahwa persoalan kebutuhan pokok dan komsumsi itu adalah tanggung jawab istri karena istri merupakan pihak yang sangat mengetahui urusan dapur sedangkan pengeluaran kebutuhan pokok lebih banyak bersentuhan dengan masalah tersebut. Pengeluaran kebutuhan pokok seperti pembelian lauk pauk, sayur mayur, pakaian dan makanan lainnya di putuskan sendiri oleh istri tanpa harus bermusyawarah terlebih dahulu oleh suami. Suami hanya sesekali memberikan saran kepada istri, namun dalam pengambilan keputusan terakhir tetap berada di pihak istri.

Pengambilan keputusan dalam bidang publik seperti pengambilan keputusan untuk tetap bekerja setelah menikah dan pengambilan keputusan ketika ada tugas keluar kota atau dinas keluar kota Sebagaimana diketahui bahwa seluruh informan sudah menjadi pegawai di Bank Sulselbar sebelum mereka menikah. Sehingga keputusan para informan untuk tetep bekerja setelah menikah itu berasal dari dirinya, tetapi tetap atas persetujuan dan kesepakatan dari suami dan istri. Begitu pula ketika para informan mendapat pekerjaan untuk dinas di luar kota maka semua atas sepengetahuan dan seizin suami yang pada dasarnya suami informan sudah mengerti dan memahami resiko dari istri yang bekerja di Bank. Faktor Ekonomi, gengsi sosial dan latar belakang pendidikan menjadi faktor yang sangat mendukung terjadinya aktivitas pegawai wanita untuk bekerja.

Pengambilan keputusan dalam pemberian bantuan kepada keluarga luasnya menunjukkan bahwa para informan pada umumnya membicarakan kepada suami, tetapi ada juga yang mengatakan keputusan didominasi suami, dan juga di dominasi oleh dia. Hal ini bisa dipahami karena pemberian bantuan kepada keluarga luas melibatkan keluarga kedua belah pihak yaitu keluarga suami dan keluarga istri. Namun demikian ada kecenderungan pemberian bantuan kepada pihak keluarga istri maka suami yang berperan aktif sedangkan jika pemberian bantuan kepada pihak keluarga suami maka istri yang berperan aktif. Kecenderungan sikap demikian, disebabkan oleh sikap suami istri untuk saling menjaga perasaan demi kokohnya rumah tangga mereka.

Pengambilan keputusan dalam partisipasi kegiatan keluarahan seperti sumbangan pembangunan dan mesjid, dan kegiatan keluarahan lainnya memperlihatakan bahwa pada umumnya responden membicarakan dengan suami, dan tetapi keputusan didominasi oleh suami. Hal ini disebabkan oleh kesempatan kerja dan waktu luang.

Gambaran mengenai pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial, acara adat dan keagamaan dapat disimpulkan bahwa pada umumnya keputusan didominasi oleh istri tetapi semua atas sepengatahuan dan izin suami.

1. **Peran Gender dalam jumlah alokasi waktu dalam pembagian peran antara Di Rumah dan di Kantor**

Peran gender terkait dengan kegiatan yang dilakukakan oleh anggota keluarga dalam pembagian peran dalam aktivitas domestik antara suami dan istri dapat di terlihat dari keterlibatan para pegawai wanita dan suami terkait dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga meliputi pemeliharaan rumah dan pengasuhan anak yang dapat dilihat dari seluruh penggunaan waktu mereka dalam sehari selama 24 jam. Partisipasi suami dalam kegiatan rumah tangga dapat meningkatkan kebersamaan terutama pada keluarga yang berperan ganda. Kehidupan keluarga yang berperan ganda menimbulkan suatu pola hidup yang lebih kompleks dan membutuhkan keseimbangan, penyesuaian dan pengertian dari seluruh anggota keluarga agar tercapai suatu kehidupan perkawinan dan kehidupan keluarga yang bahagia. Pentingnya peranan suami dalam kegiatan rumah tangga akan membantu menyelamatkan istri dari kelebihan peran yaitu peran domestik dan peran publik sehingga istri merasa lebih di hargai dan suasana keluarga akan lebih baik.

Pada umumnya suami berperan untuk meluangkan waktunya untuk berkontribusi dan mengambil peran untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga yang di kerjakan para suami seperti membuang sampah, angkat jemuran, menyapu halaman, berbelanja kebutuhan di pasar, memasak, mengepel, manyapu dan mengantar anak ke sekolah serta mengantar jemput istri ke tempat kerja. Pembagian peran dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak umumnya didominasi oleh istri. Tetapi meskipun istri berperan sebagai pengasuh dan pendidik utama anak, suami juga berkontribusi secara rutin dan aktif memberikan ide dan perhatian seperti mengingatkan anak untuk pergi mengaji, rajin belajar, menjaga diri serta berhati-hati di jalan dan di sekolah, namun kontribusi tenaga dan waktunya yang sangat terbatas.

Peran gender terkait dengan kegiatan yang dilakukakan oleh anggota keluarga dalam pembagian peran dalam aktivitas publik antara suami dan istri dapat di terlihat dari keterlibatan dalam mencari nafkah. Peran pegawai wanita, selain dilihat dalam kapasitasnya sebagai pengurus rumah tangga juga dapat dilihat dalam kapasitasnya sebagai pencari nafkah. Pekerjaan rumah tangga biasanya dikerjakan sendiri oleh wanita, telah mengarah kepada peran tambahan, bukan lagi sebagai pekerjaan yang diharuskan. Demikian pula dengan mencari nafkah tidak lagi menjadi kewajiban laki-laki semata-mata tetapi wanita telah turut serta mengambil bahagian di dalamnya. Saling berkomitmen dan saling mendukung peran masing-masing adalah hal yang penting dalam mencapai keseimbangan kerja dan keluarga.

Pekerjaan yang dilakukan di tempat kerja pada umumnya mengerjakan sesuai dengan bagian yang dibebankan. Para informan umunya memanfaatkan waktu untuk mengerjakan semua pekerjaan mereka selama berada ditempat kerja sehingga tidak ada pekerjaan yang belum terselesaikan dan akhirnya lembur sebelum waktunya serta membawa kerumah untuk diselesaikan. Kalaupun ada pekerjaan di tempat yang belum sempat terselesaikan makan para informan menyelesaikannya di tempat kerja mereka. Sehingga suami dan istri tidak melakukan tindakan untuk membantu pekerjaan masing-masing.

Keterlibatan istri dalam bekerja merupakan persetujuan dari suami. Hal tersebut juga terlihat pada tiga pasangan keluarga yang menjadi informan dalam penelitian ini. Dimana masing-masing keluarga mengambil peran untuk bekerja di sektor publik. Terbentuknya rasa saling ketergantungan, kepercayaan dan saling menghormati serta pengertian untuk mendukung dan berkomitmen atas pekerjaannya tanpa ingin mencapuri satu sama lain.

1. **PEMBAHASAN**
2. **Pembagian Alokasi Waktu Pegawai Wanita di Bank Sulserbar dengan Pekerjaan dalam Rumah Tangga**

Alokasi waktu merupakan waktu yang diberikan untuk mengerjakan setiap pekerjaan. Dalam hal ini meliputi waktu yang diberikan oleh pegawai wanita Bank Sulselbar untuk menyeimbangkan dan menselaraskan antara pekerjaan dan keluarga.

Untuk pembagian alokasi waktu informan, dalam sehari semalam waktu meraka hanya terbagi dua, yaitu 9 jam untuk kerja di kantor dan 15 jam sisanya di luar pekerjaan, yang mereka pergunakan untuk mengurus rumah tangga, istirahat, nonton, dan tidur. Hasil penelitian ini memperlihatkan pembagian alokasi waktu para pegawai wanita mengarah kepada empat kelompok pembagian waktu yaitu sebelum ketempat kerja, selama berada di tempat kerja, pada saat istirahat, dan setelah pulang dari tempat kerja.

Gambaran secara rinci mengenai alokasi waktu yang di kelompokkan kedalam empat cara pembagian waktu pada tiga pegawai wanita Bank Sulselbar yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1 Pembagian Waktu Pegawai Wanita Bank Sulselbar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Prinsip Pembagian Waktu | Aktivitas |
| 1. | Sebelum pergi bekerja | Menyiapkan sarapan, memasak, membersihkan rumah, menyetrika, mengurus anak, dan mencuci. |
| 2. | Selama berada di tempat kerja | Mengerjakan pekerjaan kantor. |
| 3. | Pada jam istirahat | Memasak, meyiapkan makan siang, dan sholat. |
| 4. | Setelah kembali dari tempat kerja | Mandi, memasak, mengurus anak, mengatur dan membersihakan rumah, menyapu, menyetrika, nonton, istirahat, dan tidur. |

Sumber: Data hasil penelitian 2017

Berdasarkan pembagian waktu tersebut, maka dapat kita pahami cara pegawai wanita melakoni peran ganda mereka, sehingga tidak ada masalah yang timbul dalam keluarga. Wanita yang melakukan peran sebagai ibu rumah tangga dan melakukan aktivitas bekerja merupakan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai sebuah tujuannya.

Hal ini sejalan dengan pendekatan teori struktural fungsional yang berasumsi bahwa suatu masyarakat yang terdiri dari berbagai sistem yang saling mempengaruhi, saling berkaitan, dan saling mendukung, sehingga dalam masyarakat tercipta suatu sistem yang dapat berfungsi dengan baik. Dimana pendekatan struktural fungsional menekankan pada keseimbangan sistem yang stabil dalam keluarga dan kestabilan sistem sosial dalam masyarakat (Puspitawati, 2012: 78). Hal tersebut yang dilakukan oleh pegawai wanita yang melakukan peran ganda, dimana selalu berusaha menyeimbangankan dan memanfaatkan seluruh waktunya untuk melakukan fungsinya sebagai ibu dan juga seorang istri demi keutuhan dan keharmonisan rumah tangganya serta seluruh anggota keluarga ikut serta membantu bekerja sama dalam aktivitas domestik sebagai bentuk dukungan atas pekerjaan publik dengan tidak melalaikan fungsi dan peran mereka.

1. **Peran Pegawai Wanita di Bank Sulselbar dalam Pengambilan Keputusan dalam Rumah Tangga**

Pengambilan keputusan dalam rumah tangga merupakan bagian dari harmonisasi rumah tangga, dalam hal interaksi yang dilakukan oleh seluruh anggota rumah tangga dalam memutuskan keputusan-keputusan penting dalam rumah tangga. Syukur (2003: 149) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan dalam keluarga adalah merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan antar suami, istri dan anak-anaknya dalam hal bagaiman keputusan diambil, sampai kepada siapa yang memutuskan.

Komposisi pengambilan keputusan, memperlihatkan bahwa secara keseluruhan pola patriarki tidak lagi mendominasi dalam kerangka pengambilan keputusan. Tiga keluarga yang diteliti menunjukkan bahwa istri masih mendominasi dalam perannya yang cukup besar di sektor domestik. Namun posisi pegawai wanita dalam penelitian ini cukup diperhitungkan dalam hal beberapa keputusan penting dalam keluarga.

Sudah menjadi pendapat umum bahwa sekalipun suami adalah kepala rumah tangga tetapi terkadang istri yang masih banyak mendominasi pengambilan keputusan dalam keluarga, apalagi bila suami juga beranggapan bahwa istri juga berhak memutuskan segala sesuatunya kerena istri sudah bekerja keras untuk membantu mereka dalam hal ekonomi keluarga.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Geertz (Nurliah, 2016:168) yang menyatakan bahwa dalam keluarga seringkali peran istri lebih besar dalam proses pengambilan keputusan, walaupun secara formal suamilah yang memutuskan setelah berunding dengan istri.

Posisi pegawai wanita dalam penelitian ini cukup diperhitungkan dalam hal bebarapa pengambilan keputusan penting dalam keluarga. Keikutsertaan para pegawai wanita dalam mencari nafkah (akses ekonomi) memberikan kesempatan dan keikutsertaan dalam berbagai bidang pengambilan keputusan. Hal tersebut memperlihatkan pergeseran hubungan gender antara laki-laki dan wanita, karena faktor ekonomi yang menunjukkan hubungan kekuasaan dalam keluarga.

Meskipun keberadaan wanita dalam pengambilan keputusan penting di keluarga lebih mendominasi tetapi semua tidak terlepas atas sepengetahuan dan kesepakatan dari hasil musyawarah antara suami dan istri sehingga tidak satupun keputusan yang diambil secara sepihak. Hal tersebut sejalan dengan teori struktural fungsional bahwa sebuah konsensus merupakan dasar nilai yang penting untuk dihasilkan bersama suatu masyarakat untuk memelihara keteraturan. Asumsi dasar dari teori structural fungsional ialah masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya mengenai nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai tersebut mempunyai kemampuan mengatasi berbagai perbedaan sehingga masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional teintegrasi dalam suatu keseimbangan (Arisandi, 2015: 131). Sehingga seluruh fungsi dari sistem satu sama lain saling berhubungan dan memiliki ketergantungan dengan fungsi masing-masing.

1. **Peran Gender dalam jumlah alokasi waktu dalam pembagian peran antara Di Rumah dan di Kantor**

Pembagian peran gender sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan keluarga dalam menjalankan fungsi keluarga menuju terwujudnya tujuan keluarga. Suami dan istri bersepakat dalam membagi peran dan tugas sehari-sehari, bertanggung jawab terhadap peran dan tugasnya masing-masing, dan saling menjaga komitmen bersama.

Pada konteks budaya yang selalu menempatkan wanita dimana tempatnya hanya di rumah (domestik), maka dalam kontek penelitian ini telah terjadi pergeseran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya wanita yang terjun ke sektor publik dengan menjadi pegawai di Bank Sulselbar dengan jam kerja yang begitu mengikat dengan menuntut konsekuensi yang begitu besar sehingga sebagian besar waktu dan energi terserap oleh dunia kerja. Pergeseran nilai-nilai itu tercermin dari kesadaran individu bahwa peran dan tanggung jawab laki-laki dan wanita itu sama. Meskipun para suami dari pegawai wanita yang menjadi informan bekerja untuk mencari nafkah, tidak mengurungkan niatnya untuk tetap berkontribusi dalam dunia kerja.

Adanya aktivitas istri bekerja sebagai pegawai bank dalam konteks penelitian ini telah menggeser peran suami selaku pencari nafkah utama dalam keluarga. Meskipun suami tetap sebagai pencari nafkah, tetap bukan lagi sebagai penyangga utama. Sehingga para keluarga informan cukup disibukkan dengan aktivitas di sektor publik. Maka dalam penelitian ini, pembagian waktu dalam pembagian peran antara suami dan istri dalam aktivitas domestik dan publik sangat diperlukan demi menjaga efisien dan keseimbangan sistem keluarga.

Hal ini terlihat dari pembagian peran dalam aktivitas domestik antara suami dan istri terkait dengan pekerjaan rumah tangga yang dapat dilihat dari seluruh waktu mereka dalam sehari selama 24 jam. Peran pegawai wanita, selain dilihat kapasitasnya sebagai pengurus rumah tangga juga dapat dilihat kapasitasnya sebagai pencari nafkah. Pekerjaan mengurus rumah tangga yang biasanya dikerjakan sendiri oleh wanita. Pekerjaan rumah tangga yang paling banyak menyita waktu para pegawai wanita seperti memasak dan membersihkan rumah. Kedua pekerjaan ini membutuhkan waktu rata-rata 3-4 jam sehari dan pekerjaan ini dilakukannya ketika berada di rumah dan terkadang di bantu oleh suami dan anak mereka. Kemudian berbicara tentang pengasuhan anak dan pendidikan anak, maka alokasi waktu para suami informan dalam peran untuk membimbing, mendidik dan mengajari anak pada umumnya dilakukan oleh istri.

Pada umumnya pekerjaan rumah tangga cenderung memposisikan para pegawai wanita untuk selalu berperan, terlihat dari kontribusi waktu yang mereka habiskan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dimana istri lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengerjakan tugas rumah tangga dibandingkan suami. Hal ini dikeranakan tidak terdapat kesepakatan dalam pembagian peran dalam keluarga mereka, suami dan juga istri sadar akan peran dan tanggung jawabnya. Hal ini terlihat dari umumnya suami berperan untuk meluangkan waktunya untuk berkontribusi dan mengambil peran untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga yang di kerjakan para suami seperti membuang sampah, angkat jemuran, menyapu halaman, berbelanja kebutuhan di pasar, memasak, mengepel, manyapu dan mengantar anak ke sekolah serta mengantar jemput istri ke tempat kerja. Pembagian peran dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak umumnya didominasi oleh istri. Tetapi meskipun istri berperan sebagai pengasuh dan pendidik utama anak, suami juga berkontribusi secara rutin dan aktif memberikan ide dan perhatian seperti mengingatkan anak untuk pergi mengaji, rajin belajar, menjaga diri serta berhati-hati di jalan dan di sekolah, namun kontribusi tenaga dan waktunya yang sangat terbatas. Jadi siapa yang mempunyai waktu yang luang maka dialah yang mengerjakan pekerjaan tersebut.

Sementara peran gender terkait dengan kegiatan yang dilakukakan oleh anggota keluarga dalam pembagian peran dalam aktivitas publik antara suami dan istri dapat terlihat dari keterlibatan dalam mencari nafkah. Peran pegawai wanita, selain dilihat dalam kapasitasnya sebagai pengurus rumah tangga juga dapat dilihat dalam kapasitasnya sebagai pencari nafkah. Pekerjaan rumah tangga biasanya dikerjakan sendiri oleh wanita, telah mengarah kepada peran tambahan, bukan lagi sebagai pekerjaan yang diharuskan. Demikian pula dengan mencari nafkah tidak lagi menjadi kewajiban laki-laki semata-mata tetapi wanita telah turut serta mengambil bahagian di dalamnya. Saling berkomitmen dan saling mendukung peran masing-masing adalah hal yang penting dalam mencapai keseimbangan kerja dan keluarga. Dimana masing-masing keluarga mengambil peran untuk bekerja di sektor publik. Terbentuknya rasa saling ketergantungan, kepercayaan dan saling menghormati serta pengertian untuk mendukung dan berkomitmen atas pekerjaannya tanpa ingin mencapuri satu sama lain.

Pekerjaan yang dilakukan di tempat kerja pada umumnya mengerjakan sesuai dengan bagian yang dibebankan. Para informan umunya memanfaatkan waktu untuk mengerjakan semua pekerjaan mereka selama berada ditempat kerja sehingga tidak ada pekerjaan yang belum terselesaikan dan akhirnya lembur sebelum waktunya serta membawa kerumah untuk diselesaikan. Kalaupun ada pekerjaan di tempat yang belum sempat terselesaikan makan para informan menyelesaikannya di tempat kerja mereka. Sehingga suami dan istri tidak melakukan tindakan untuk membantu pekerjaan masing-masing.

Sehingga suami maupun istri tidak berkontribusi langsung mengambil bagian untuk saling membantu megerjakan pekerjaan publiknya sebab pekerjaan tersebut diselesaikan di tempat kerja masing-masing. Namun suami masih berkontribusi dalam hal mengantar dan menjemput istri saya ke kantor, memberikan dukungan dan perhatian kepada istri, serta selalu menjadi pendengar dan rekan yang baik dengan menjadi pendengar yang baik dan memberikan nasihat serta saran mengenai pekerjaan istri mereka. kemudian istri juga berkontribusi secara rutin melalui penyiapan tas kerja suami, pakaian kerja, dan perlengkapan kerja lainnya yang dibutuhkan oleh suami serta selalu mendukung, memberikan perhatian dan memotivasi suami untuk semangat dalam bekerja.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari serangkaian permasalahan dan hasil penelitian yang ada, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembagian alokasi waktu pegawai wanita antara pekerjaan di kantor dan pekerjaan rumah tangga terbagi atas empat kelompok pembagian waktu yaitu sebelum ketempat kerja, selama berada di tempat kerja, pada saat istirahat, dan setelah pulang dari tempat kerja.
2. Kedudukan pegawai wanita dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga cenderung mendominasi dimana Posisi pegawai wanita cukup diperhitungkan dalam hal bebarapa pengambilan keputusan penting dalam keluarga. Keikutsertaan para pegawai wanita dalam mencari nafkah (akses ekonomi) memberikan kesempatan dan keikutsertaan dalam berbagai bidang pengambilan keputusan. Hal tersebut memperlihatkan pergeseran hubungan gender antara laki-laki dan wanita, karena faktor ekonomi yang menunjukkan hubungan kekuasaan dalam keluarga.
3. Peran gender dalam jumlah alokasi waktu dalam pembagian peran antara di rumah dan di kantor bahwa umumnya pekerjaan rumah tangga cenderung memposisikan para pegawai wanita untuk selalu berperan, terlihat dari kontribusi waktu yang mereka habiskan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dimana istri lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengerjakan tugas rumah tangga dibandingkan suami. kerena tidak terdapat kesepakatan dalam pembagian peran dalam keluarga, namun umumnya suami berperan untuk meluangkan waktunya untuk berkontribusi dan mengambil peran untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Sementara pembagian peran di sektor publik, umumnya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya selama di tempat kerja agar tidak ada pekerjaan yang di bawa pulang kerumah sehingga suami maupun istri tidak berkontribusi langsung mengambil bagian untuk saling membantu megerjakan pekerjaan publik.
4. **Saran**
5. Keterlibatan wanita dalam dunia kerja pada hakekatnya bertujuan untuk kesejahteraan anggota keluarga. Maka diharapkan kepada setiap anggota rumah tangga agar meningkatkan kesadaran diri untuk menjalankan setiap fungsi dan perannya sebagai anggota keluarga agar tercipta suasana yang harmonis dalam keluarga.
6. Idealnya setiap anggota rumah tangga mempunyai tugas masing-masing, sehingga dapat terjalin kerja sama dengan baik. Pembagian kerja dalam rumah tangga sangat diperlukan demi terciptanya kesadaran dan tanggung jawab setiap anggota keluarga.
7. Diharapkan kepada pemerintah untuk senantiasa memberdayakan kaum wanita di berbagai sektor kehidupan tanpa mengabaikan kepentingan keluarga wanita tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arisandi, Herman. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda.

Musdalifa, A. 2010. Peran Ganda Perempuan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus 5 Ibu Tukang Cuci di Kampung Parang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar). *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas.

Nogi, Hessel S. Tangkilisan. 2007. *Widiasarana Indonesia Manajemen publik*. Cetakan kedua. Jakarta: PT Gramedia.

Nurliah. 2016. Peran Ganda Perempuan Pekerja Ojek Tani Di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.

Puspitawati, Herien. 2012. *Gender Dan Keluarga Konsep dan Realita Di Indonesia*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Cetakan Kedelapanbelas. Bandung: Alfabeta.

Syukur, Muhammad. 2003. Perempuan Pedagang Antarpulau Dalam Keterlibatan Pengambilan Keputusan Pada Keluarga Bugis (Studi Kasus Di Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone, Propinsi Sulawesi Selatan. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.